

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan.
2. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan atau jumlah Dewan Direksi belum terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
3. Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi

pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris belum terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

4. Komite Audit Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit belum terbukti memberikan kontribusi terhadap perubahan kinerja keuangan pada perusahaan sampel.
5. Kepemilikan Manajerial menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen, kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Kondisi ini dapat terjadi apabila kepemilikan manajerial yang tinggi memunculkan perilaku *entrenchment*, di mana manajemen lebih memprioritaskan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

### **5.2.1 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil temuan.

Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 72 observasi dengan cakupan periode terbatas, serta

penelitian ini hanya menggunakan empat mekanisme variabel independen GCG tanpa menyertakan variabel-variabel kontrol, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variabel ROA tergolong lemah.

2. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator tertentu yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan dimensi kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan proksi yang berbeda dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula.
3. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan-perusahaan tertentu dalam periode yang telah ditentukan, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh perusahaan di Indonesia maupun di sektor industri lainnya.
4. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang mengasumsikan hubungan linear antar variabel. sehingga hasil estimasi berpotensi mengandung bias akibat variabel yang tidak teramati dan tidak memperhitungkan heterogenitas antar perusahaan dalam sampel.

### **5.2.2 Saran Penelitian**

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan:

1. Perusahaan disarankan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan komposisi kepemilikan manajerial agar dapat meminimalkan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel *Good Corporate Governance* yang digunakan, misalnya dengan menambahkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan, proporsi komisaris independen, maupun variabel kualitas audit eksternal, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan beragam proksi kinerja keuangan, seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Tobin's Q*, atau *Economic Value Added* (EVA), untuk memberikan perspektif yang lebih lengkap mengenai kinerja keuangan perusahaan.
4. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas populasi dan sampel penelitian, baik dari segi jumlah perusahaan maupun periode pengamatan, serta mempertimbangkan penggunaan sampel dari sektor industri yang berbeda guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

### 5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang relevan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana diuraikan berikut ini:

#### 5.3.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan diperlukan untuk menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen. Temuan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan memperkuat argumen bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi pada manajemen dapat memicu konflik keagenan apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan literatur tata kelola perusahaan di Indonesia, khususnya mengenai efektivitas mekanisme *Good Corporate Governance* dalam mendorong kinerja keuangan. Hasil yang tidak signifikan pada beberapa variabel membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel moderasi atau mediasi yang mungkin berperan dalam hubungan tersebut.

### 5.3.2 Implikasi Praktis

#### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini menjadi masukan penting untuk mengevaluasi struktur kepemilikan manajerial agar tidak menimbulkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Perusahaan perlu memastikan bahwa kepemilikan manajerial ditetapkan pada proporsi yang seimbang sehingga dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham.

#### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa struktur tata kelola perusahaan, terutama kepemilikan manajerial, perlu diperhatikan sebagai salah satu indikator dalam melakukan penilaian investasi.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada variabel-variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan mengindikasikan bahwa selain mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, masih ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, para peneliti di masa depan disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, tingkat utang, pertumbuhan perusahaan, atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) guna

mengembangkan model penelitian dengan daya penjas yang lebih tinggi.